BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar siswa (studi kasus MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar) dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

1.1 Gambar Siswa dan Siswi MTs Syekh Subakir (Kelas VII B)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MTs Syekh Subakir Kabupaten Blitar. Dari data lapangan peneliti memperoleh pengamatan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam kegiatan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pada saat observasi kelas dilakukan, materi yang sedang diajarkan adalah tentang Ashabul Kahfi dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pendahuluan
   a. Sebagaimana lazimnya tahapan pertama dalam setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru.
   b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa dan motivasi. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang lebih serius dan kondusif.
2) Kegiatan inti.
   a. Guru membacakan pokok-pokok materi pelajaran serta menyampaikan tujuan mempelajarinya yaitu tentang materi Ashabul Kahfi.
   b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal baru, yang belum tertulis didalam buku pegangan siswa.
   c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diselingi dengan cerita, dan dengan beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan guna memperjelas dan memperdalam materi pelajaran.

a) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan seluruh materi tentang Ashabul Kahfi. Sedangkan metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat jika belum jelas.

Metode ini menjadi metode utama dalam setiap pembelajaran materi Akidah Akhlak, karena materi-materi Akidah Akhlak selalu berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi

b) Media dan sumber belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis dan spidol. Sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku paket/ pedoman akidah lainnya sebagai pendukung seperti LKS (lembar kerja siswa). Sedikitnya media dan sumber belajar yang digunakan dikarenakan sarana-prasarana yang dapat mendukung pembelajaran Akidah Akhlak sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Akidah

Akhlak yang tersedia di perpustakaan MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar.

d. Guru memberikan i*ce breaking* di tengah-tengah kegiatan pembelajaran guna penyegaran supaya siswa tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan segar.

3) Penutup.

a. Guru mengadakan *post test* dengan memberikan pertanyaan secara lisan.

b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran hari ini.

a) Evaluasi

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar, tentang pemahaman siswa terhadap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak harus melakukan program tindak lanjut berupa :

1) Mengulas materi pada awal pertemuan
2) Melakukan tugas individu.

c. Guru menutup pelajaran dengan salam.[122]

1.2 Gambar Situasi kondisi siswa dan siswi sebelum kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dimulai.

Dari hasil observasi di atas bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan prinsip di dalam pendidikan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Sufajar dan diperoleh hasil sebagai berikut :

> "Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak disini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".[123]

Berkaitan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir, Bapak Sufajar menyampaikan hal berikut :

> "Materi pembelajaran akidah akhlak disini diberlakukan sesuai dengan materi-materi yang didalamnya terdapat inti pokok dari

[122] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

[123] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

> ajaran Islam yang memuat akidah (masalah keimanan) dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan".[124]

Berkaitan dengan interaksi guru dan siswa, Bapak Sufajar mengatakan bahwa :

> "Dalam Kegiatan pembelajaran, saya menggunakan interaksi dua arah yaitu antara pihak guru dengan siswa itu harus bisa saling menghargai dan menghormati dalam proses belajar mengajar, jadi ketika saya memberikan pertanyaan, murid saya itu bisa menjawab sehingga mereka bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran".[125]

Selanjutnya peneliti bertanya lebih mendalam lagi mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menurut pemaparan dari Bapak Sufajar yaitu :

> "Terkadang kita harus melihat anak itu maunya gimana, kan wajar anak-anak itu mudah bosennya, kadang kita lakukan diskusi, kadang merangkum, kadang saya mengajukan pertanyaan secara langsung, jadi anak itu tidak perlu menulis pertanyaan, ketika saya memberikan pertanyaan kepada anak langsung menjawab kemudian saya kasih nilai, karena menurut saya strategi semacam itu mudah merasuk dan lebih mengena pada diri anak daripada *open book.* Kalau tanya jawab secara langsung biasanya itu saya kasih waktu 10 menit tergantung babnya, saya kasih pertanyaan nanti sesuai dengan bab ini kemudian anak tinggal menjawab saja. Biasanya kan saya bentuk kelompok, masing-masing kelompok misal 5 anak, tapi ketika saya kasih pertanyaan dari ke 5 anak tersebut masing-masing harus memaparkan jawabannya secara individu, namun ketika tidak bisa menjawab saya lemparkan ke kelompok lain, dan untuk penilaiannya itu saya ambil secara kemampuan individu."[126]

---

[124] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[125] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[126] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

Setelah mengetahui strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui pendekatan dan prinsip dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir beberapa pendekatan, diantaranya:

a. Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
c. Pendekatan pengalaman, yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
d. Pendekatan pembiasaan, yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
e. Pendekatan fungsional, yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.[127]

Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan prinsip sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu :

> "Yang pertama itu ya berpusat pada peserta didik itu sendiri, setiap peserta didik itu kan berbeda-beda, jadi kita sebagai pendidik harus mengetahui karakter dari si anak tersebut, seperti halnya siswa satu dengan siswa lainnya itu memiliki perbedaan entah itu dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajarnya. Jadi menyikapi hal tersebut ya di dalam kegiatan pembelajaran itu perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal. Jadi saya itu memberikan kesempatan kepada anak supaya mereka itu melakukan aktifitas atau kegiatan belajar yang melibatkan dirinya, gunanya ya untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga mereka akan senang karena mereka memperoleh hasil sesuai dengan kemampuannya. Dari kegiatan tersebut akan memperoleh perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas, bahwa setiap peserta didik diharapkan mampu untuk berkompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya untuk mengembangkan kompetensi yang sehat pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung."[128]

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Peneliti telah melakukan pengamatan dan wawancara, berikut hasil yang diperoleh yaitu :

1) Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2) Metode Tanya jawab

[127] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

[128] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

Metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feedback* dengan peserta didik.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

4) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa.[129]

Dari hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak Bapak Sufajar juga memaparkan penjelasannya yaitu :

> "Anak-anak itu sangat suka dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena disitu kan yang aktif memberikan materi adalah gurunya, akan tetapi saya juga mengkombinasikan dengan berbagai metode lain supaya siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan, sehingga siswa kritis dengan berbagai masukan atau pertanyaan. Metode pemberian tugas seperti halnya memberikan tugas kepada siswa misal berupa PR dll, yang penting itu kan supaya melatih siswa agar mampu menguasai materi, berpikir kritis, supaya anak itu terbiasa dengan pelajaran Akidah Akhlak."[130]

Selain itu media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua

---

[129] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

[130] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru Akidah Akhlak juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.[131]

Peneliti telah melakukan pengamatan di dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir menggunakan tiga bentuk yaitu :

a. Bentuk kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ini yaitu proses pembelajaran yang diadakan di ruang kelas, artinya guru menyampaikan secara langsung materi pembelajaran di ruang kelas pada jam pelajaran. Adapun alokasi waktu pada setiap tatap muka adalah dua jam pelajaran. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Fajar yaitu :

> "Memang alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak itu dua jam pelajaran mbak, jadi dalam waktu dua jam itu, saya harus bisa mengolah dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, anak-anak bisa menerima pembelajaran dengan baik, mereka faham dengan materi yang saya sampaikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif".[132]

b. Bentuk kegiatan kookurikuler

Adapun kegiatan pembelajaran dalam bentuk kokurikuler ini diadakan secara tidak langsung bertatap muka di dalam ruang kelas seperti pada kegiatan intra kurikuler. Dalam kegiatan kokurikuler ini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di

---

[131] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

[132] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

rumah baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas secara individu. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu :

> "Jadi dalam program kokurikuler ini saya hanya memberikan petunjuk secara umum tentang bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mengerjakan tugas kepada anak-anak. Tugas-tugas tersebut dapat berbentuk mengikuti kegiatan keagamaan dan membuat laporan tentang kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan pengajian dan lain-lain. Tujuannya itu untuk mendidik anak supaya mereka itu bisa belajar mandiri, dapat mengatur waktu sehingga mereka akan memiliki tanggung jawab".[133]

c. Bentuk kegiatan ekstrakulikuler

Pada kegiatan ini, MTs Syekh Subakir melaksanakan program pendidikan agama guru tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengarah dan pembimbing pasif dan seharusnya peserta didiklah yang harus aktif melaksanakan bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan bentuk manifestasi dari kegiatan intra kurikuler yang terbatas pada dataran teori saja. Dalam kegiatan ekstra ini teori yang diperoleh dari kegiatan intrakurikuler diwujudkan dan dipraktekkan dalam berbagai macam kegiatan sosial keagamaan secara nyata dalam masyarakat, seperti pelaksanaan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, pengumpulan zakat fitrah bakti sosial, dan lain-lain.[134] Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Fajar yaitu:

> "Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat bertambah wawasan sosial keagamaannya dan mendidik para peserta didik agar terlatih dalam bersosialisasi, berinteraksi, dengan lingkungan sekitar dimanapun nantinya dia berdominasi. Dengan

[133] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[134] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

> demikian ketika peserta didik tersebut benar-bemar terjun kemayarakat akan mudah beradaptasi dan menjadi orang yang sosialis, agamis, dan tidak menjadi individu yang egois, apatis dan skeptis".[135]

Di MTs Syekh Subakir perencanaan pembelajaran kepada peserta didik dalam rencana pengajarannya secara tertulis telah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, termasuk didalammya juga pengajaran Akidah Akhlak, pembuatan rencana pembelajaran merupakan keharusan bagi setiap guru. Perencanaan ini secara tertulis telah disusun oleh guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir antara lain adalah perencanaan program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran, program rencana harian. Dalam pembuatan RPP guru lebih banyak mengandalkan kemampuan dalam menguasai kelas di banding membuat catatan tertulis dalam proses pelaksanaannya. Untuk program tahunan dan program semesteran disusun pada awal tahun pelajaran oleh guru bidang studi Akidah Akhlak. Sedangkan program satuan pelajaran yang ada disusun oleh guru pelajaran Akidah Akhlak, Guru bidang studi Akidah Akhlak juga dituntut untuk membuat rencana harian pada waktu guru akan melaksanakan tugas mengajar.[136]

---

[135] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[136] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

1.3 Gambar Situasi kondisi siswa dan siswi pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

2. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

Dalam menyampaikan materi pelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, tetapi ada beberapa problem yang timbul :

1) Problematika Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi problem diantaranya :

a. Untuk menyampaikan materi pengajaran akidah kepada anak, guru harus dapat menjelaskan sejelas mungkin. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sufajar yaitu:

> "Kemampuan pada diri seorang anak dan tingkat kecerdasannya itu kan berbeda-beda, ada siswa yang cerdas dan ada juga siswa yang kurang cerdas, kalau siswa yang cerdas daya tangkapnya itu kan gampang atau mudah menerima materi pelajaran, akan tetapi kalau siswa yang agak kurang cerdas daya tangkapnya itu agak lambat, jadi saya itu

harus mengulang-ulang materi pelajaran yang saya sampaikan agar bisa diterima dengan baik".[137]

b. Input siswa yang bervariasi menjadi masalah bagi guru dalam memberikan penjelasan agar dapat diterima siswa secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sufajar yaitu:

> "Karakter siswa itu pun juga berbeda-beda mbak, kalau masalah daya tangkapnya biasanya siswa itu cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran, apalagi pelajaran Akidah Akhlak kan banyak mengandung istilah-istilah, materi kisah, bercerita, adakalanya materi menghafal karena biasanya siswa itu kesulitan dalam hafalan. Ini mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Ya seorang guru yang mungkin memang sudah tanggung jawab kami dan harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran Akidah Akhlak dengan baik."[138]

2.1 Gambar siswa yang ramai dengan temannya pada saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

Akan tetapi ada hal lain yang menjadi problematika dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sufajar yaitu:

---

[137] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[138] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

"Hal lain yang mungkin menjadi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu adalah perilaku dan sikap siswa, terkadang memang ada anak yang cenderung sangat bandel, semaunya sendiri, bersikap anarkis terhadap teman atau bahkan sampai berani melawan gurunya, namun hal ini tetap bisa dikondisikan, hal tersebut bisa saja terjadi karena ada beberapa faktor ya mungkin dari faktor keluarganya, cara mendidik orangtua terhadap anak itu yang seharusnya mesti harus diperhatikan, karena orangtua itu kan madrosatul ula bagi anak, biasanya yang berasal dari keluarga broken itu pun juga sangat berpengaruh, baik dari segi sikap dan perilaku, bahkan kemampuan akademisnya, tidak hanya itu ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar dari kalangan menengah-kebawah, maka kurangnya bimbingan bahkan tidak ada kesempatan orang tua untuk menemani belajar anak-anaknya, itu semua dikarenakan kesibukan untuk bekerja dan lebih diutamakan dari pada mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya, dan mungkin ada juga orang tua cenderung membiarkan anaknya seperti itu dan sama sekali tidak mau memberi dorongan atau dukungan kepada anak. Nah ini yang menjadi tantangan bagi guru, terlebih guru Akidah Akhlak, peran saya sebagai guru Akidah Akhlak itu selain harus bisa menjelaskan materi di dalam kelas, juga harus bisa membentuk dan menanamkan nilai moral yang baik bagi anak-anak. Tidak hanya itu, guru itu digugu lan ditiru jadi saya dan Bapak Ibu guru yang lain harus bisa menjadi figur dan contoh bagi siswa supaya tetap memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik".[139]

2.2 Gambar siswa yang tidur pada saat guru menjelaskan materi tentang Ashabul Kahfi

Bapak Sufajar juga menyampaikan :

[139] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

> "Kalau kita amati biasanya proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar, apabila lingkungan sekitarnya sangat mendukung. Dan Alhamdulillah di Madrasah ini lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena seperti yang mbak lihat bahwasannya di Madrasah ini sudah tersedia fasilitas keagamaan yang mumpuni, seperti masjid yang ada didepan MTs Syekh Subakir, nah di Madrasah ini pada malam harinya itu diadakan kegiatan Madin/TPQ mbak, jadi santrinya itu ya berasal dari siswa ada juga yang berasal dari umum. Dengan demikian siswa bisa menambah ilmu pengetahuan dan mungkin sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang berhubungan dengan Akidah Akhlak".[140]

2) Problematika Pendidik (Guru) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam proses belajar mengajar peran seorang pendidik sangat penting dan sangat berpengaruh apalagi dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar lebih profesional dalam mengajar. Akan tetapi guru mengalami kendala dalam penyampaian pelajaran karena terbatasnya alokasi waktu, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas dan kemampuan siswa yang berbeda. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan harus mampu mengejar target, imbasnya pemahaman Akidah Akhlak pada siswa terhambat.[141]

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sufajar yaitu:

> "Pada saat saya menyampaikan materi pelajaran biasanya mata pelajaran Akidah Akhlak itu kan bisa dikatakan pelajaran yang gampang-gampang sulit ya mbak, jadi kami membutuhkan waktu yang lumayan banyak supaya siswa itu bisa menerima materi yang kami sampaikan, apalagi yang saya hadapi ini

[140] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[141] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

> adalah siswa MTs yang mungkin diantara mereka masih banyak yang kesulitan dalam pembelajaran yag berkaitan dengan Akidah Akhlak, terkait dengan alokasi mengajar Akidah Akhlak itu setiap kali tatap muka adalah 2 jam pelajaran mbak, jadi waktu tersebut harus bisa saya manfaatkan supaya pembelajaran di kelas itu bisa berjalan dengan baik, kurangnya buku-buku paket, itu saya rasa juga merupakan suatu kendala dalam proses kegiatan pembelajaran. Kemudian mengenai keteladanan dari para guru dan warga masyarakat madrasah dalam pendidikan akhlak masih kurang. Siswa melihat dari beberapa sikap guru yang kurang memberikan keteladanan terhadap siswa, seperti datang terlambat dan merokok di lingkungan madrasah. Kurang adanya kekompakan diantara para guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa. Hal ini tercermin dari sikap atau tindakan dari para guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau berperilaku kurang sopan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya kecenderungan orang tua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada Madrasah (guru). Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mapel terhadap anak yang bermasalah baik dalam prestasi maupun perilaku, bahwa mereka kurang mendapatkan keteladanan dan pembiasaan dari orang tua di rumah. Misalnya kurangnya pengawasan dan pengontrolan perilaku siswa, sehingga anak dibiarkan tumbuh dengan sendirinya.”.[142]

3) Problematika Sistem pengelolaan kelas dan metode pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam sitem pengelolaan kelas jumlah murid bukanlah suatu masalah. Yang menjadi masalah adalah memilih atau penggunaan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode pengajaran yang monoton dan konvensional (ceramah dan tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi, sehingga siswa cenderung merasakan bosan, ngantuk bahkan ngobrol sendiri disaat guru menjelaskan materi. Ditambah sumber-sumber belajar siswa sangat terbatas, siswa hanya

[142] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

memiliki buku lembar kerja siswa (LKS) tanpa buku paket/ pegangan Akidah Akhlak. Sehingga kurangnya konsentrasi siswa kurang terfokus dalam materi pembelajaran.[143]

Peneliti telah mengamati problematika yang timbul dalam penerapan metode mengajar Akidah Akhlak di dalam kelas yaitu :[144]

a) Metode ceramah

Diantara siswa ada yang tidak begitu menanggapi dan tidak begitu memperhatikan materi yang disampaikan, karena kemampuan siswa yang bervariasi. Sehingga perlu bagi guru untuk benar-benar memperhatikan kondisi siswa. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu:

> "Terkadang pada saat saya menjelaskan materi kepada anak-anak itu, ada yang ramai sendiri, dan cenderung tidak memperhatikan, bahkan terkadang anak-anak itu banyak sekali alasannya, ketika pelajaran berlangsung ada yang ijin ke kamar mandi, itupun bergantian, bolak-balik seperti itu, tapi ya sekali dua kali masih saya biarkan, kemudian untuk menindak lanjutinya ya saya suruh maju kedepan, saya suruh menjelaskan materi. Saya itu tidak pernah galak sama anak-anak mbak, soalnya anak jaman sekarang itu tidak bisa dikasar, jadi ya saya menyesuaikan lah, anak-anak itu mintanya diperhatikan, kalau untuk punishment itu ya tetap ada, namun punishment disini saya tekankan lebih mendidik mbak, biar efek jera yang timbul lebih bermanfaat bagi anak itu sendiri".[145]

[143] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB
[144] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB
[145] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

2.3 Gambar Siswa yang izin keluar masuk kelas pada saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung

b) Tanya jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode tanya jawab kurang mendapat respon siswa, sehingga guru perlu memotivasi siswa untuk aktif bertanya. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu :

> "Biasanya kalau sudah masuk sesi tanya jawab saya melihat anak-anak itu kurang bersemangat, ya seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkadang pada saat saya menjelaskan ada yang ramai sendiri, alasan ijin keluar kelas, sehingga pada saat saya mengajukan pertanyaan ada beberapa siswa yang tidak tahu, nah disitulah saya harus bertindak tegas mbak, ya saya terapkan punishment yang mendidik tadi, seperti yang saya jelaskan dipertanyaan mbak sebelumnya, tujuannya ya supaya melatih anak-anak biar aktif dan tanggap gitu mbak".[146]

c) Evaluasi Belajar

Untuk mengevaluasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir dilakukan melalui penilaian harian dan penugasan. Penilaian harian/formatif dilakukan pada akhir satu

[146] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

pokok bahasan. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu :

> "Saya tetap menerapkan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak mbak, karena itu memang penting, guna mengetahui sejauh mana siswa itu faham dan menguasai materi yang sudah saya berikan, kadang saya menggunakan tes tertulis dalam bentuk essay, yang berupa jawaban singkat dan jawaban isian, kadang-kadang tes lisan dalam bentuk tanya jawab. Sedangkan penilaian penugasan ya dilakukan dengan cara memberikan tugas atau PR pada anak-anak untuk diselesaikan di luar jam sekolah ataupun dirumah".[147]

Dari data lapangan peneliti mengetahui bahwa yang menjadi problem yakni, evaluasi dari ranah afektif (perilaku) dan psikomotorik (keterampilan) jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasillitas yang ada. Evalusai ini seringkali hanya berdasarkan apa yang tergantung dalam lembar kerja siswa (LKS) cetakan penerbit, sehingga aspek *life skill* (keterampilan hidup) kurang tersentuh sehingga terjadi verbalisme dan akibatnya guru tidak mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya.[148]

3. Solusi Problematika pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

Berikut ini adalah hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui solusi dari problematika pembelajaran Akidah Akhlak.

6. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan guru Akidah Akhlak

[147] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[148] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

1) Guru harus lebih tekun dan ulet dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya siswa selalu memiliki semangat dan selalu optimis dalam belajar.
2) Guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa, jadi guru harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan siswa, adakalanya siswa yang kurang motivasi dalam belajar, dan bagi siswa yang belum faham dengan materi perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya, cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepintas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri.
3) Guru harus bisa menggunakan metode dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.[149]

Bapak Sufajar juga menambahkan solusi pemecahan terhadap problematika pembelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, yaitu :

> "Jadi begini mbak, terkait dengan solusi pemecahan problematika dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru itu harus lebih aktif lagi dalam mencari jalan keluarnya. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh guru yaitu mencari bahan bandingan sebagai sumber pendukung pembelajaran. Misalnya guru harus memiliki lebih dari dua buku pegangan mata pelajaran Akidah Akhlak serta buku yang berasal dari penerbit yang berbeda. Disamping itu hal

[149] Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

> yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pribadi guru bisa dengan mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), selain itu juga bisa melakukan sharing kepada sesama guru Akidah Akhlak".[150]

7. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan peserta didik dan strategi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

Upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan siswa, seringkali disebabkan dari latar belakang keluarga siswa yang berbeda, oleh karena itu hal yang dilakukan guru adalah dengan cara melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan disini lebih menekankan pada pendekatan emosional. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Sufajar yaitu :

> "Biasanya itu kan ada pengelompokan kelas mbak, kelas yang agak bandel itu ada sendiri, tapi untuk mengatasinya ya dengan melakukan pendekatan sebagaimana yang saya jelaskan sebelumnya, ya kita kasih semangat dulu lah, kita tanyai tujuan kesini itu apa ? cari ilmu ? kalau tujuannya mencari ilmu, ya kalian harus tau makna dari mencari ilmu itu seperti apa, kalau kalian seenaknya sendiri apa yang didapat, kasian orangtua dirumah yang sudah susah payah mencari nafkah supaya kalian bisa belajar disini, kadang dengan cara memberikan nasehat seperti itu bisa lebih menyentuh mereka mbak, kadang anak itu juga bermain di dalam kelas, ijin keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung, adakalanya siswa yang berkata kotor itu kita dudukkan, kalau gak gitu ya pas jam istirahat saya panggil ke kantor, pelanggaran yang berat dan sering dilakukan ya harus dilaporkan kepada guru BP atau waka kesiswaan untuk ditindaklanjuti. Sebenarnya peran guru akidah akhlak itu dobel lo mbak, bisa dikatakan mencakup guru BP juga, karena disini kan lembaga ma'arif jadi Akidah Akhlak itu sangat dominan. Kita kan ada pondok pesantren jadi ada kolaborasi antara pendidikan akidah akhlak yang ada di lembaga ma'arif kita terapkan, yang pondok pesantren juga kita terapkan".[151]

---

[150] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

[151] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

3.1 Guru menggunakan variasi metode belajar yang menyenangkan supaya siswa menjadi antusisas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

Berkaitan dengan upaya strategi yang digunakan supaya pembelajaran Akidah Akhlak bisa berjalan dengan baik, Bapak Sufajar menjelaskan bahwa :

> "Biasanya waktu saya menjelaskan materi itu ada siswa yang tidak memperhatikan, ramai sendiri, mengganggu teman yang lain, dan seringkali ijin keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, apalagi pelajaran setelah jam istirahat siang, itu anak-anak susah sekali diajak konsentrasi, ada yang tidur, bergurau dengan teman sebangku, nah biasanya untuk mensiasati hal tersebut saya memberikan penyegaran kepada anak-anak berupa ice breaking, jadi disela pemberian materi itu saya selipkan ice breaking mbak, ya entah itu bernyanyi, yel-yel, melemaskan otot yaa biar anak-anak itu kembali segar kembali, supaya bisa fokus dengan materi pembelajaran, ada lagi cara yang lain yaitu dengan memberikan punishment, biasanya yang ramai sendiri saya suruh maju di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang saya sampaikan, dengan cara itu sudah membuat efek jera dan malu bagi anak, lha wong saya panggil namanya saja biasanya sudah glagapan mbak, yang tadinya tidur jadi memperhatikan, banyak lah cara yang bisa digunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran di dalam kelas, yang

penting kita melihat dulu situasi dan kondisi anak, supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif".[152]

3.2 Guru meminta siswa maju kedepan untuk menjelaskan materi Akidah Akhlak

8. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak
   a) Menambah buku-buku bacaan Akidah Akhlak pada setiap siswa, agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran.
   b) Setiap siswa diberi buku pegangan sendiri-sendiri agar bisa mempelajari materi pelajaran dirumah.
9. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak
   a. Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, sehingga dapat tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

[152] Bapak Sufajar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, pada hari Rabu, 02 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

b. Menciptakan kondisi lingkungan yang islami sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar seperti adanya masjid/mushola, pondok, madrasah diniyah dan TPQ.

D. TEMUAN PENELITIAN

Setelah data dipaparkan maka langkah berikutnya adalah menganalisis secara edukatif. Hasil analisis data itulah yang dinamakan temuan penelitian.

Adapun temuan penelitian yang penulis paparkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

1.) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, RPP yang dibuat harus sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.

2.) Guru berusaha untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yakni dengan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam.

3.) Guru mengkombinasikan beberapa strategi atau metode dan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses KBM berjalan dengan baik dan efektif.

4.) Menyediakan sarana dan prasarana dalam KBM guna menunjang keberhasilan dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tetap efektif.

5.) Guru mengadakan evaluasi belajar pada akhir mata pelajar selesai guna mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berikut skema generalisasi yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di MTs Syekh Subakir :

Bagan 1
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
di MTs SYEKH SUBAKIR NGLEGOK BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2015-2019[153]

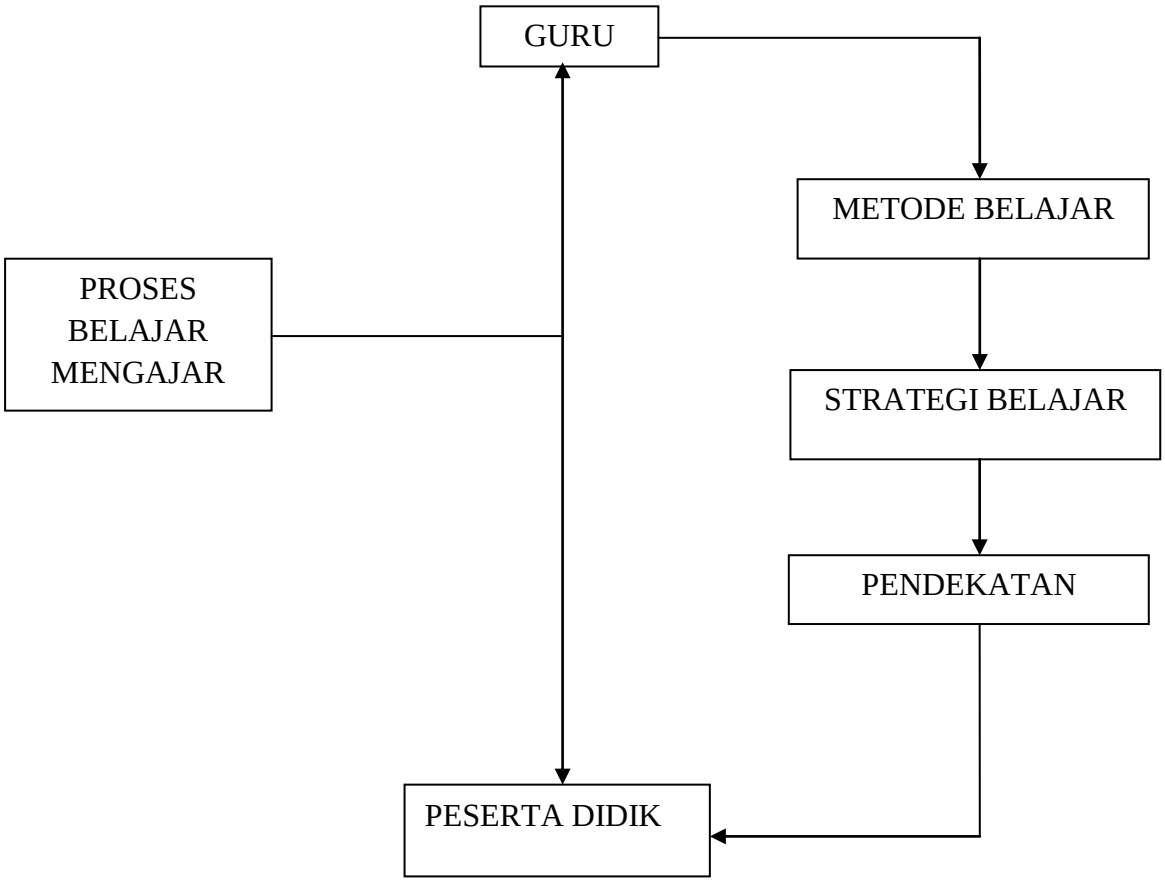

[153] Observasi, MTs Syekh Subakir, pada hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 11.40 WIB

2. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

1.) Terdapat beberapa faktor yang menjadi problematika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, diantaranya meliputi latar belakang peserta didik itu sendiri, baik dari faktor keluarga, sosial, dan juga latar belakang pendidikan sebelumnya. Dalam KBM metode pengajaran yang digunakan kurang variatif, kurangnya penguasaan dan pengembangan materi oleh guru, adanya kecenderungan orangtua siswa yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah terutama kepada guru.

2.) Kebanyakan dari peserta didik beranggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan, mata pelajaran yang hanya dibaca, dihafal sehingga membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi, yang lebih memprihatinkan adalah kurangnya respon peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, seringkali siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, tanpa memahami makna yang terkandung dalam materi yang telah dijelaskan, dan hal ini membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

3.) Peserta didik yang sebelumnya berasal dari sekolah umum cenderung sulit menangkap dan memahami pembelajaran akidah akhlak, sehingga berpengaruh terhadap perilaku, sopan santun terhadap guru dan juga lingkungan sosial disekitar sekolah, siswa yang sangat bandel dan kurang menghargai guru, seperti pada saat kegiatan pembelajaran

siswa secara bergantian izin ke kamar mandi, tapi kenyataannya justru ke kantin, ada yang meminta izin ke UKS dengan alasan kepala pusing, bahkan ada yang izin dengan alasan sakit kemudian meminta dispen untuk pulang, Ironisnya, ada siswa yang berani berkata kotor, bertengkar dengan temannya di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.) Orang tua cenderung membiarkan anaknya seperti itu dan sama sekali tidak mau memberi dorongan atau dukungan kepada anak.

5.) keterbatasan waktu, dan minimnya sarana dan prasana seperti buku-buku paket. Ketersediaan alokasi waktu dalam penyampaian materi pelajaran pengajaran Akidah Akhlak adalah 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan harus mampu mengejar target, imbasnya pemahaman Akidah Akhlak pada siswa terhambat.

Dari keseluruhan faktor diatas bisa digeneralisasikan sebagai bentuk analisa data induktif. Dan penulis meyakini hasilnya berupa teori lapangan atau *grounded theory* dari penelitian yang telah penulis lakukan, sehingga sangat bermanfaat dalam penentuan upaya yang penulis tawarkan untuk menyelesaikan masalah-masalah guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan cara mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir.

Berikut ini merupakan skema generalisasi yang menggambarkan problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah dalam proses kegiatan belajar mengajar :

Bagan 2

PROBLEMATIKA KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK di MTs SYEKH SUBAKIR NGLEGOK BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015-2019[154]

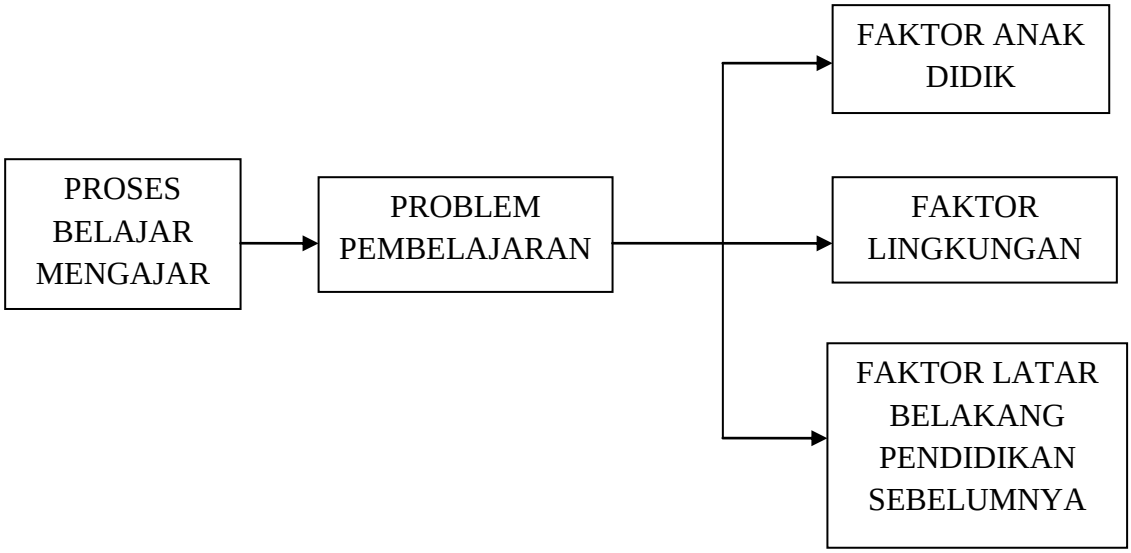

3. Solusi Problematika pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

1.) Pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, supaya siswa mengerti dan faham maka pendidik harus memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Misalnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mulai terlihat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, trik dan strategi guru harus ampuh untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya menyelipkan ice breaking di sela sela pelajaran berlangsung ketika mendapati siswa yang sudah mulai lelah dengan pelajaran, atau mengadakan kuis, hal ini bertujuan supaya siswa menjadi lebih

[154] Observasi, MTs Syekh Subakir, pada hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 11.40 WIB

bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran. selain itu guru juga harus bisa dijadikan panutan oleh siswanya.

2.) Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pembawaannya masing-masing. Bagi siswa yang berkemampuan rendah tentunya akan sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru ketika menjelaskan pelajaran, begitupun sebaliknya bagi siswa yang cerdas akan dengan mudah memahami dan menyerap penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

3.) Latar belakang pendidikan siswa juga ikut berpengaruh dalam menentukan kelancaran pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang dahulunya berasal dari sekolah umum biasanya cenderung memiliki pengetahuan yang minim tentang pembelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Akidah Akhlak karena memang pada dasarnya dalam sekolah umum mata pelajaran agama sangat terbatas, dan bahkan ada juga pembelajaran keagamaan yang ditiadakan. Lain halnya dengan siswa yang dahulunya berasal dari madrasah ibtidaiyah, yang memang sejak awal sudah dikenalkan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga hanya tinggal melanjutkan dan mengembangkan materi sesuai dengan tingkat pendidikan yang ada.

4.) Faktor keluarga memiliki pengaruh besar bagi siswa, karena keluarga merupakan faktor yang mendukung terbentuknya kepribadian anak. bagi orangtua yang cenderung membiarkan anak tanpa melakukan suatu pengawasan dan mendidik, hal ini akan berdampak pada sikap dan perilaku anak. oleh karena itu perlu adanya koordinasi antara pihak

guru dengan orangtua murid, melakukan sosialiasi terhadap pentingnya mematuhi peraturan, mendidik anak supaya tidak mudah bergaul dengan orang yang cenderung membawa pengaruh buruk, memberikan contoh yang baik.

5.) Faktor sarana dan prasarana ikut berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran diantaranya ruang kelas, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor utama dalam hal proses pencapaian dan keberhasilan tujuan pendidikan.

6.) Faktor lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa di segala bidang, lingkungan dimana siswa tinggal, memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa serta pengetahuan, lingkungan dikatakan mendukung apabila lingkungan tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut ini merupakan skema generalisasi yang menggambarkan solusi problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah dalam proses kegiatan belajar mengajar :

Bagan 3

SOLUSI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK di MTs SYEKH SUBAKIR NGLEGOK BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015-2019[155]

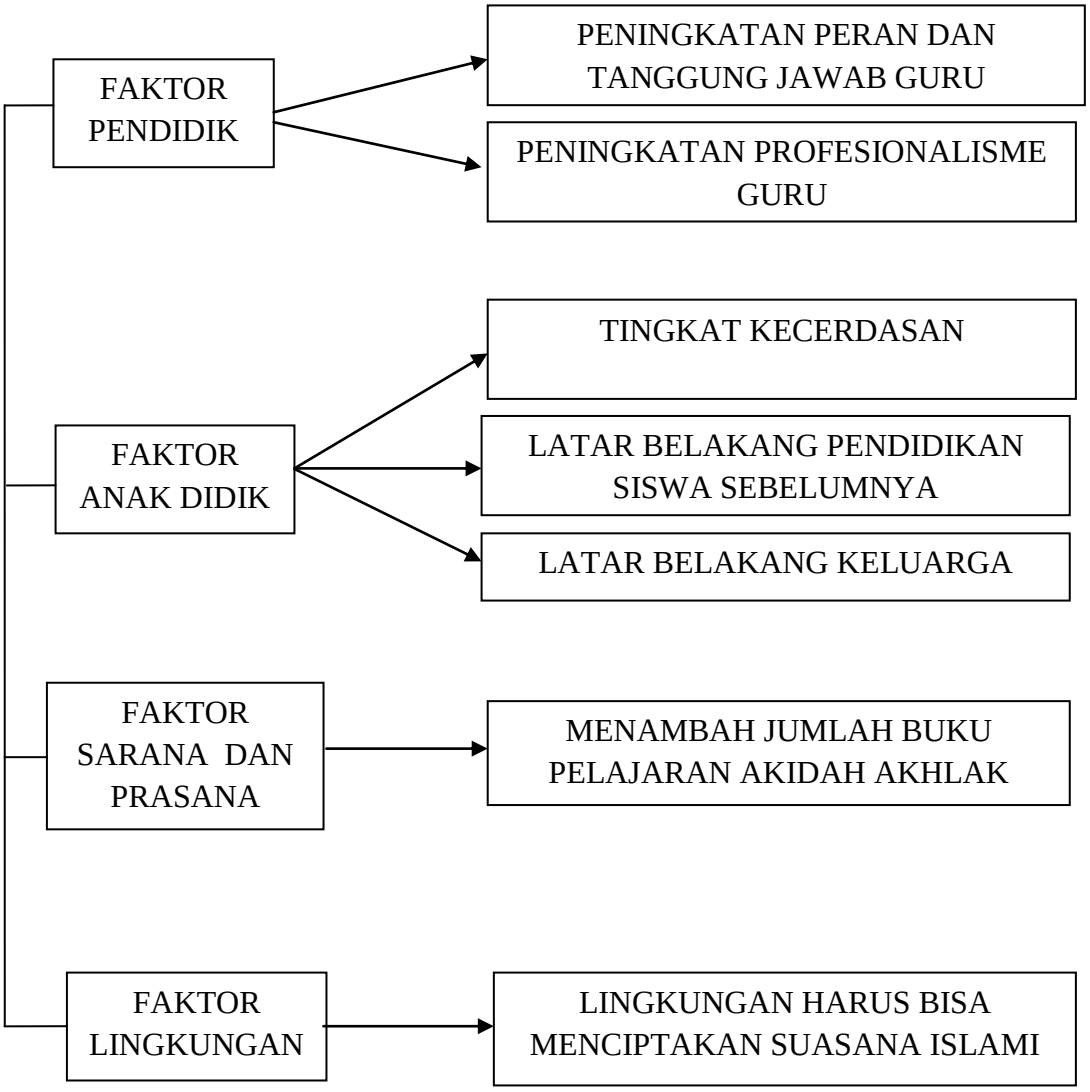

[155] Observasi, MTs Syekh Subakir, pada hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 11.40 WIB